

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Menurut penelitian tindakan kelas yang sudah diselesaikan ini bisa ditarik beberapa kesimpulan bahwa dari sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* ditemukan kondisi bahwa hasil belajar siswa kelas XI APH yang masih rendah bahkan ada siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajarnya. Persentase ketidak tuntas sebesar 39,16% dengan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 7 orang dari jumlah seluruhnya sebanyak 15 orang. Kemudian kurangnya keaktifan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran karena guru masih menggunakan model konvensional saat mengajar. Hal ini menjadi permasalahan karena proses belajar mengajar belum dikatakan sesuai dan tujuan pembelajaran masih belum tercapai.

Problem Based Learning mulai diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran *Front Office* di SMK BPP Bandung. Dimulai dengan pra siklus pada siklus I dengan diberikannya *pre test* dengan materi soal-soal yang berkenaan dengan istilah yang ada dalam *Front Office, Room Rate*, jenis kamar, tugas & tanggung jawab seorang *front liner*. Dilanjut dengan *post test* di hari yang sama diselenggarakan pada jam akhir pembelajaran dengan materi yang sama tetapi lebih kompleks, terlihat bahwa ketuntasan belajar meningkat sebesar 6% dari hasil ketuntasan *pre test* 47% menjadi sebesar 53% setelah *post test*. Namun pada siklus I masih menemukan kekurangan yaitu masih banyak siswa yang belum tuntas dan belum aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut menjadi refleksi dalam setiap *treatment* karena permasalahan yang sama terjadi pula pada siklus ke II namun, disini sudah banyak siswa yang tuntas dalam belajar dan antusias karena guru sudah memperbaiki kekuarangan dari siklus sebelumnya dengan diadakannya *post test* berupa diskusi berkelompok dengan arahan siswa untuk

mencari permasalahan yang berhubungan dengan etika bertelepon, reservasi, dan etika berkomunikasi di lingkungan hotel.

Siklus II mendapatkan angka persentase ketuntasan belajar sebesar 73% hal ini disebabkan karena para siswa sudah beradaptasi dan menyerap materi dengan baik dari model pembelajaran PBL, dikarenakan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung siswa dititik beratkan kepada masalah yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari. Maka dari itu, akan mempermudah siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dalam memecahkan suatu permasalahan. Dengan diskusi secara kelompok siswa dapat mengumpulkan dan berbagi pemikiran antar satu kepala dengan kepala lainnya terhadap informasi dan mendapatkan solusi dari suatu masalah. Pada siklus III yaitu siklus terakhir pun lagi-lagi meningkat mencapai ketuntasan individu > 83%, untuk *treatment* di akhir tindakan ini diberikan *post test* berupa praktek *Role Play* dengan mengangkat suatu *case study* yang dibuat oleh peserta didik saat tamu reservasi kamar, *check in* sampai dengan tamu tersebut *check out* dari hotel. Kegiatan praktek sendiri membuat siswa semakin antusias karena memang siswa lebih menyukai pembelajaran dengan metode praktek ketimbang saat pembelajaran yang hanya diberikan materi saja.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diterima dengan positif oleh siswa. Berdasarkan hasil angket yang disebar pada akhir siklus, bahwa penilaian siswa terhadap metode pembelajaran PBL sebagian besar siswa menjawab setuju pada angket, dengan total hasil yang menjawab adalah 61,89 yang ada di rentang skala setuju. Dengan demikian, setelah diberikan metode PBL pada tiga siklus sebelumnya, siswa setuju bahwa kegiatan belajar menggunakan metode *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI APH pada mata pelajaran *Front Office* di SMK BPP Bandung. Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga sanggup meningkatkan kinerja mengajar guru, karena dalam kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) guru selalu berupaya memperbaiki kekurangan di setiap siklus dalam refleksi tindakan. Keahlian pendidik menerangkan inti pembelajaran selaras dengan kompetensi yang ingin diraih sudah nampak amat

Jasmine Sekar Anjani, 2023

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AKOMODASI PERHOTELAN PADA MATA PELAJARAN FRONT OFFICE MELALUI PROBLEM BASED LEARNING DI SMK BPP BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jelas, terstruktur dan rinci sehingga para peserta didik sangat antusias saat menyimak.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dalam mata pelajaran *Front Office* di kelas XI APH SMK Balai Perguruan Putri Bandung, yang sudah terlaksana sesuai dengan landasan-landasan dari model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dari hasil observasi peneliti bahwa model pembelajaran tersebut bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah *Front Office*.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di SMK BPP Bandung, peneliti telah mendapatkan beberapa temuan yang sudah diuraikan pada kesimpulan sebelumnya. Peneliti juga ingin memberi saran agar nantinya bisa dipergunakan dengan baik bagi sekolah, guru, maupun peneliti selanjutnya yaitu:

1. Pada saat sebelum diterapkannya model pembelajaran, hendaknya guru mengetahui terlebih dahulu karakter belajar siswa dan cara mereka saat menerima dan memproses pembelajaran dengan baik. Sebagai fasilitator, guru hendaknya harus paham bagaimana cara siswa-siswanya belajar karena dengan mengetahui hal tersebut tujuan pendidikan akan dapat tercapai karena keselarasan antara model pembelajaran yang diberi bisa diterima baik oleh peserta didik dan kegiatan belajar mengajar pun akan terselenggara dengan maksimal.
2. Untuk penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* harus di kembangkan lagi, misalnya soal-soal yang diberikan harus dapat menstimulus siswa untuk dapat berpikir kritis. Penggunaan alat peraga atau media pembelajaran yang bervariasi dan selaras dengan materi yang sedang diberikan saat pembelajaran pun, harus lebih di kreasikan agar siswa antusias dalam memperhatikan pembelajaran. Kemudian komponen selanjutnya yaitu kegiatan praktek yang memang sudah baik penyelenggaraanya, namun sarannya adalah dibuat *instrument* penilaian

khusus pada setiap kegiatannya, agar penilaian lebih akurat dan dapat tercapainya tujuan dari kompetensi inti.

3. Untuk model pembelajaran *Problem Based Learning* yang sudah diimplementasikan saat penelitian, hendaknya dapat menjadi acuan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil prestasi akademis siswa baik itu pada mata pelajaran *Front Office* maupun mata pelajaran lainnya karena model pembelajaran PBL terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Harapannya dengan penelitian yang telah dilakukan, guru dan sekolah lebih dapat paham akan pentingnya memilih model pembelajaran yang akurat juga sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik dan bahkan dapat dikembangkannya model *Problem Based Learning* menjadi model pembelajaran yang wajib diimplementasikan di sekolah.
4. Saran untuk penelitian selanjutnya, pastikan terlebih dahulu permasalahan di kelas yang akan di observasi, apakah kelas tersebut memang harus menerapkan model pembelajarannya dengan menggunakan *Problem Based Learning* atau dengan model pembelajaran lainnya sesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Setelah itu, persiapkan instrumen penelitian sebaik mungkin dari soal untuk *test* siswa, lembar observasi siswa dan guru, RPP, sampai dengan media pembelajaran yang kemungkinan terpakai dalam penelitian. Persiapkan segala sesuatunya agar penelitian dapat terselenggara tanpa adanya hambatan juga agar penelitian bisa mencapai tujuan yang telah diharapkan.